

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang didalamnya mencakup lingkungan fisik, sekolah dan sosial masyarakat. Proses pendidikan yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas memadai pada gilirannya dapat mewujudkan pencapaian prestasi belajar (Sukmadinata, 2003:5).

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri peserta didik (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Pertama, faktor yang ada pada setiap individu itu sendiri disebut dengan faktor internal. Adanya pengaruh dari dalam peserta didik merupakan hal yang wajar. Karena, akibat dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dilandasi motivasi dan disadarinya. Seorang peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu mata pelajaran yang ikut memberikan andil terhadap pembentukan karakter dan ahklak peserta didik dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'ān* dan *Al-Hadīś*, melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dalam rangka optimalisasi hasil belajar PAI, perlu diteliti berbagai faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dapat ditentukan skala prioritasnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sifatnya kompleks. Slameto (2010:54-71), mengemukakan ada sejumlah faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor faktor internal, meliputi: faktor jasmaniah seperti: kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis mencakup: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor ketiga adalah faktor kelelahan. Faktor eksternal, meliputi : keluarga, yang terinci atas: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik , disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, cara belajar, tugas rumah, sedangkan faktor masyarakat meliputi; kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Djaali (2011:99) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor-faktor dari dalam diri yang meliputi; kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik meliputi; keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Melalui beberapa macam faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut, dalam konteks penelitian ini meliputi dua variabel yang akan peneliti bahas secara lebih rinci yaitu variabel persepsi tentang fasilitas belajar dan variabel motivasi berprestasi.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung prestasi belajar peserta didik di sekolah. Arikunto (2004:6) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa belum memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal, seperti pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar. Dari pengamatan sementara, masih banyak peserta didik yang lebih memilih bermain atau ke kantin.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (Tim Penyusun, 2008:1043). Suryabrata (1984:70) menyatakan bahwa motivasi

merupakan suatu keadaan pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tergantung intensitasnya. Klausmeier sebagaimana dikutip oleh Djaali (2011:110) menyatakan bahwa perbedaan motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan dalam diri individu.

Menurut Clelland sebagaimana dikutip oleh Djaali (2011:107) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu. Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri tahun 1996, salah satu dari

lima SMP Negeri yang berada di Kecamatan Bumijawa. SMP Negeri 1 Bumijawa terletak di dekat kecamatan dan motivasi berprestasi peserta didik di SMP tersebut relatif tinggi hal ini didukung oleh beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi menengah ke atas, fasilitas belajar peserta didik lebih lengkap dan berbeda kondisi dengan SMP Negeri 3 Bumijawa, di samping letaknya jauh dari kecamatan, sebagian besar tingkat pendidikan orang tua lulusan Sekolah Dasar (SD), demikian juga dengan tingkat sosial ekonomi orang tua relatif rendah karena mayoritas pekerjaannya adalah buruh tani, dan fasilitas belajar peserta didik belum semua terpenuhi untuk mendukung belajar peserta didik.

Selain keadaan fasilitas belajar peserta didik yang belum mendukung, motivasi berprestasi peserta didik juga belum maksimal, sebagian besar peserta didik bersekolah hanya sekedar menggugurkan kewajiban wajib belajar, tidak ada kompetisi menuju prestasi, sehingga prestasi belajar peserta didik belum mencapai hasil yang memuaskan.

Prestasi belajar mata pelajaran PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Bumijawa relatif rendah, hal ini didasarkan pada nilai murni hasil ulangan akhir semester (UAS) genap tahun pelajaran 2011/2012. Pencapaian persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 85 % yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran PAI kelas VIII semester genap yaitu 75.

Tabel 1. Daftar rekap nilai asli ulangan semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 3 Bumijawa

No	Kelas	Nilai Murni		KKM Tun-tas	%	KKM Tidak Tuntas	%	Jum-lah
		Terting-gi	Teren-Dah					
1	VIIIA	82	56	23	76,67	7	23,33	30
2	VIIIB	82	42	16	55,17	13	44,83	29
3	VIIIC	86	48	22	75,86	7	24,14	29
4	VIIID	92	42	21	72,41	8	27,59	29
Jumlah				82	70,09	35	29,91	117

Sumber : Dokumen Guru PAI SMP Negeri 3 Bumijawa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII belum memenuhi ketuntasan klasikal. Dari 117 peserta didik kelas VIII yang mengikuti tes akhir semester, terdapat 82 peserta didik yang mencapai KKM, sehingga jika dihitung hanya 70,09% peserta didik yang tuntas nilai murninya, sedangkan sisanya sebanyak 35 peserta didik dengan persentase 29,91% tidak tuntas karena memiliki nilai di bawah KKM. Ketuntasan klasikal terpenuhi apabila mencapai persentase sebanyak 85%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?
2. Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?
3. Adakah pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi fasilitas belajar peserta didik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang fasilitas dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan khasanah keilmuan bidang pendidikan Agama Islam dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan fasilitas yang memadai.
 - b. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang persepsi dan motivasi berprestasi guna mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam secara maksimal.
2. Praktis
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Dapat dijadikan rujukan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.
 - 2) Sebagai bahan acuan untuk memotivasi diri guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan acuan bagi guru untuk memberikan bimbingan guna meningkatkan minat dan motivasi berprestasi bagi peserta didik.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan untuk mengambil kebijakan tentang peningkatan fasilitas belajar sebagai upaya untuk mendukung terciptanya kondisi yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi peserta didik.